

## ANALISIS POJOK LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM MEMBUAT CERPEN KELAS IV

Anita Putri Hardianti<sup>1</sup>, Efi Ika Febriandari<sup>2</sup>, Angga Setiawan<sup>3</sup>

STKIP PGRI Trenggalek

Email: anitaphardianti@gmail.com

### Abstrak

Pojok literasi merupakan salah satu kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang melakukan kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum jam pelajaran pertama. Pemerintah Indonesia mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pojok literasi sekolah terhadap pembuatan cerpen siswa kelas IV. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif menggunakan studi kasus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi mengenai keadaan kelas IV. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV. Wawancara dengan wali kelas IV dan 23 siswa kelas IV. Dokumentasi tentang pembuatan cerpen dan pojok literasi. Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya pojok literasi siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, karena hampir setiap hari mereka dilatih untuk membaca buku cerita. Membuat cerpen dari buku bacaan yang ada di pojok literasi yang membuat siswa lebih kreatif mengarang cerita, sehingga hasil dari mereka rajin membaca di pojok literasi adalah siswa dapat membuat cerpen dengan baik dan kreatif.

**Kata Kunci:** Gerakan Literasi, Pojok Baca, Cerpen.

### Abstract

*Cornering is one of the activities of the school literacy movement that includes literacy reading non-lesson books for 15 minutes before the first period. The Indonesian government has developed a school literacy movement (GLS) embodied in the 2015 ministry of education and culture no.23. The purpose of this study is to know the impact of school literacy on creating grade IV. The kind of research used is qualitative using case studies. The instrument used in this study is an observation sheet regarding the condition of class IV. The research subject is a grade IV grade. Interview with homeroom iv and 23 class iv students. a documentary on pen making and corner literacy. Research suggests that one end of the students' literacy has become more active and creative, since they are almost daily trained to read storybooks. Creating a subtext from a textbook in the corner of the literacy that makes students more creative storytelling, so the result of their diligent reading in the corner of the literature is that the dapa student makes a good and creative storytelling.*

**Keywords:** literacy movements, corner reading, storytelling.

### Pendahuluan

Pojok Literasi atau pojok baca merupakan suatu bentuk kegiatan yang sejenis dengan perpustakaan namun terdapat di dalam kelas. Sejalan dengan pernyataan tersebut, pojok baca merupakan sebuah tempat di dalam

kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan ditata secara menarik untuk meningkatkan minat baca. Kemendikbud (2016:9). Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar siswa, minat baca siswa juga sangat dipengaruhi dari

seringnya siswa membaca buku. Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan literasi yang aktivitasnya banyak dilakukan di sekolah dengan melibatkan warga sekolah seperti siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/ wali murid, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat. Kemendikbud (2016:16)

Salah satu dimensi adalah literasi baca dan tulis. Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi. Kemendikbud (2016:6-7). Salah satu bentuk literasi tulis adalah dengan membuat cerita pendek. Dari situ siswa dituntut untuk merangkai secerita sebuah cerita yang tersusun dengan memasukkan unsur-unsur cerpen didalamnya. Pada penelitian ini peneliti menggali informasi mengenai bagaimana bentuk wujud kegiatan pojok literasi sekolah di kelas IV SDN 2 Gandusari, bagaimana kreativitas siswa dalam membuat cerpen, dan bagaimana peranan Pojok Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembuatan Cerpen Kelas IV di SDN 2 Gandusari. Metode yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

Pembinaan membaca kepada anak melalui pojok literasi merupakan langkah awal sekaligus cara efektif untuk menumbuhkan minat baca kepada anak karena dimasa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan yang nantinya kebiasaan ini akan terbawa hingga dewasa. “Dengan kata lain, apabila sejak kecil anak terbiasa membaca, maka kebiasaan membaca akan terbawa hingga dewasa. (Aswat dan Maya 2020:74) Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah menurut Suragangga dalam Batubara dan Ariani, (2018: 15) mengacu pada prinsip sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.
2. Dilaksanakan menggunakan berbagai ragam teks.
3. Dilaksanakan secara terintegrasi dan holistik di semua area kurikulum.
4. Dilakukan secara berkelanjutan.
5. Melibatkan kecakapan berkomunikasi lisan.
6. Mempertimbangkan keberagaman.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru kelas dapat diuraikan bahwa jumlah siswa kelas IV di SDN 2 Gandusari yaitu 23 siswa. Menurut wali kelas IV siswa kelas IV mengalami kesulitan untuk membuat cerpen sebelum adanya pojok

baca karena minat baca dan tulis siswa kurang. Kesulitan siswa dialami karena siswa belum terbiasa membaca buku dan melakukan kegiatan menulis hanya jika ada tugas saja. Menurut Kharizmi Muhammad (2019:96) tingkat literasi siswa di seluruh dunia dapat diketahui dari tiga studi internasional yang dipercaya sebagai instrumen untuk menguji kompetisi global yaitu PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*), PISA (*Programme for International Student Assessment*), dan TIMSS (*Trend in International Mathematics and Science Study*). Berdasarkan kajian terhadap ketrampilan literasi anak-anak di seluruh dunia yang dilaksanakan oleh PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) diperoleh data bahwa siswa Indonesia berada pada tingkat terendah di kawasan Asia. Kharizmi Muhammad (2019:97)

Melihat fenomena seperti ini wali kelas IV membuat inisiatif untuk membuat pojok literasi di dalam kelas. Selain untuk menunjang kegiatan Gerakan Literasi Sekolah pembuatan pojok literasi juga bertujuan untuk melatih anak agar terbiasa membaca dan menulis setiap harinya. Pembuatan pojok literasi dilakukan secara bersama-

sama dengan siswa agar siswa juga mengathui proses pembuatannya.

Peneliti melakukan penelitian ini karena melihat kebiasaan membaca dan menulis di kelas IV yang kurang. Hal tersebut berdampak pada penerimaan siswa terhadap eljaran yang diberikan guru. Terlebih pada saat membuat cerpen siswa mengalami kesulitan karena kurangnya minat membaca dan menulis siswa. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “ Analisis Pojok Literasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Gandusari”.

## Metode

Penelitian Analisis Pojok Literasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Gandusari menggunakan jenis penelitian studi kasus dan sifat penelitiannya kualitatif naturalistik yakni menggunakan cara dengan mengamati dan pengumpulan data yang dilakukan dalam latar alamiah, menurut Arikunto (2015:185) “penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dlakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga dan gejala tertentu artinya tanpa memanipulasi subjek yang diteliti (sebagaimana adanya) di lapangan secara lebih mendalam mengenai

Analisis Pojok Literasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Gandusari

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti ada beberapa tahap yang harus dilakukan. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif menurut Sugiyono (2015:276) “penelitian kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendiskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Oleh karena itu, agar orang lain mampu memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka seorang peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis serta dapat dipercaya. Moleong (2017:127) mengemukakan bahwa “ada tiga tahap penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.” Pada tahap pra lapangan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengajukan judul penelitian, meminta surat permohonan izin penelitian dari STKIP PGRI Trenggalek, mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Sekolah Dasar yang dituju yaitu SDN 2 Gandusari untuk mengadakan penelitian di Sekolah tersebut, observasi awal ke Sekolah

yang akan digunakan untuk penelitian, menentukan sampel penelitian, menyusun proposal penelitian dengan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing, menyusun instrumen penelitian. Tahap pekerjaan lapangan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah melakukan penelitian pengumpulan data instrumen yang berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Tahap analisis data yang digunakan yaitu seluruh data hasil penelitian yang telah diperoleh dan telah dianalisis oleh peneliti disusun secara sistematis pada laporan hasil penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah instrumen observasi, instrumen wawancara untuk siswa dan guru, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 23 siswa. Waktu penelitian dilaksanakan tiga tahap, pada tahap pertama tanggal 12-18 Maret 2020 ketika peneliti melakukan observasi dengan mendatangi SDN 2 Gandusari, yakni mengamati kondisi sekolah SDN 2 Gandusari dimana peneliti mendatangi sekolah bertemu dengan kepala sekolah. Meminta izin untuk melihat kondisi sekolah, ruangan kelas IV dan pojok literasi yang ada di kelas pada tahap kedua tanggal 09 Juni 2020

peneliti memastikan kembali waktu yang tepat untuk melakukan observasi dan wawancara dengan siswa kelas IV dan wali kelas IV mengenai pengaruh pojok literasi terhadap pembuatan cerpen siswa, pertama-tama peneliti mewawancarai wali kelas IV dan mengajukan 16 pertanyaan yang dijawab oleh wali kelas IV secara sadar dan apa adanya. Lalu dilanjutkan dengan mewawancarai 12 siswa kelas IV yang menjawab 12 pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti, dan pada tahap ketiga pada tanggal 10 Juni 2020 melakukan data dokumentasi dengan menemui operator SDN 2 Gandusari meminta arsip data guru, ruangan kelas, prestasi sekolah, visi, misi, tujuan sekolah tak lupa memfoto kondisi SDN 2 Gandusari.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), Verifikasi Data (*Conclusions drowing/verifiying*). Untuk pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh peneliti yaitu meliputi *Uji Credibility* (kredibilitas), *Transferability* (Validitas *eksternal*), *Dependability* (Reliabilitas), dan *Confirmability* (Obyektivitas).

## Hasil dan Pembahasan

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah digulirkan mulai Maret 2016 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud dengan melakukan sosialisasi dan koordinasi ke semua Dinas Pendidikan Provinsi dan/atau Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten. Kegiatan pojok literasi sekolah di kelas IV SDN 2 Gandusari yaitu dengan melakukan literasi membaca selama 15 menit sebelum jam pembelajaran, kegiatan membaca bersama dan juga menyusun buku sesuai tempatnya. Buku-buku yang terdapat di pojok literasi juga beragam mulai dari bukuelajaran hingga bukubacaan seperti dongeng, kisah-kisah pahlawan, nabi dan lain-lain.

Selain itu kreativitas siswa dalam membuat cerpen juga diamati oleh peneliti. Perlu diketahui sebelum adanya pojok literasi ini kreativitas siswa dalam membuat cerpen belum begitu terasah, karena siswa di SDN 2 Gandusari sangat aktif dalam ketrampilan perunjukan seni, sehingga Kepala Sekolah dan Guru membentuk pojok literasi di setiap kelas agar menunjang pemahaman siswa tentang membaca dan menulis.

Lalu dengan adanya pojok literasi tersebut siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam membuat cerpen. Karena guru dengan tertib mengajak

siswa untuk membiasakan membaca buku lalu meringkas apa yang telah mereka baca. Secara perlahan guru mengajarkan apa saja unsur yang terdapat pada cerpen, sehingga siswa dengan mudah untuk membuat cerpen jika sudah mengetahui unsurnya. Walaupun siswa masih kesulitan dalam merangkai kata-kata namun mereka sudah cukup sering membuat cerpen. Dan yang sebelumnya siswa belum begitu mengenal cerpen sekarang siswa sudah terbiasa membuat cerpen.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Bagaimana bentuk wujud kegiatan pojok literasi sekolah di kelas IV SDN 2 Gandusari, bagaimana kreativitas siswa dalam membuat cerpen, bagaimana peranan Pojok Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembuatan Cerpen Kelas IV di SDN 2 Gandusari, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan program yang ditetapkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa di Indonesia. Program ini sudah diterapkan di SDN 2 Gandusari yang membiasakan siswanya untuk membaca buku di perpustakaan.

Salah satu program yang dibuat SDN 2 Gandusari untuk menunjang Gerakan Literasi Sekolah yaitu membuat pojok literasi di setiap kelas. Gunanya agar siswa lebih aktif dan tertib membaca buku. Di pojok literasi tersebut juga terdapat buku bacaan yang disediakan selain buku pelajaran.

Pojok Literasi juga berguna bagi siswa untuk meningkatkan kreativitas dalam membuat cerpen. Masih banyak siswa yang hanya membaca saja namun tidak tau arti apa yang dibaca. Sehingga sisi lain dari peran pojok literasi di kelas selain untuk tempat membaca buku adalah sarana mereka berkegiatan membuat cerpen atau juga bisa dikatakan sebagai output dari hasil membaca buku cerita yang ada di pojok literasi siswa dapat membuat cerpen berdasarkan dengan buku yang dibaca.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis ingin mengungkapkan saran-saran bagi guru SDN 2 Gandusari agar selalu memotivasi siswa untuk giat membaca, karena dengan membaca akan membuka pikiran siswa dan membuat mereka lebih tekun. Belajar lebih muda paham. Dengan membaca mereka juga bisa mengikuti perlombaan seperti yang pernah siswa SDN 2 Gandusari ikuti yaitu Juara 2 Baca Puisi Tingkat Kecamatan 2015, Juara 1

Lomba Pidato Bahasa Inggris tingkat kecamatan tahun 2016. Oleh karena itu dengan memanfaatkan pojok literasi di kelas dengan optimal akan menghasilkan anak-anak yang gemar membaca. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi terkait Analisis Pojok Baca, Cerpen atau penelitian yang sejenis. Sehingga mampu mengembangkan apa yang telah di temukan oleh peneliti selanjutnya atau bahkan jauh menemukan hal baru lagi.

### DAFTAR RUJUKAN

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Panduan Gerakan Lierasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2015) . Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015 tentang *Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kharizmi Muhammad. 2019. *Kesulitan Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*. Jurnal Pendidikan Almuslimin. Volume VII Nomor 2. (Agustus 2019) hlm 96-97 diakses 9 Juli 2020  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+pendidikan+almuslimin&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DTmtucJYCNIJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pendidikan+almuslimin&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DTmtucJYCNIJ)
- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif..* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aswat dan Nurmaya. 2020. *Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar*. Jurnal Kependidikan. Volume 4 Nomor 2.  
<http://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2017/3%20Mulyo%20Teguh.pdf> diakses pada tanggal 12 Februari 2020.
- Batubara dan Ariani. 2018. *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin*. Jurnal Kependidikan.(Online).Volume 4 Nomor 1.  
<http://150.107.142.250/index.php/jpsd/article/view/2965> diakses pada tanggal 12 Februari 2020.
- Arikunto.2015.*Prosedur Penelitian*.Jakarta .Penerbit PT RINEKA CIPTA
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.